

**ANALISIS HOTS DALAM SOAL TUGAS PROGRAM BELAJAR DARI  
RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh :**

**Yolla Rifani**

**A510160117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SOAL TIPE HOTS DALAM SOAL TUGAS PROGRAM BELAJAR DARI  
RUMAH DI TVRI (MINGGU 1 S/D 4) UNTUK KELAS RENDAH  
DAN KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

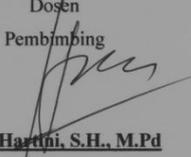
Oleh:

YOLLA RIFANI

A510160117

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen  
Pembimbing

  
Sri Hartini, S.H., M.Pd

NIDN. 0618085102

HALAMAN PENGESAHAN

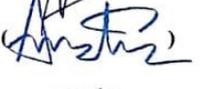
ANALISIS HOTS DALAM SOAL TUGAS PROGRAM BELAJAR DARI  
RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

OLEH  
YOLLA RIFANI  
A510160117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 September 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Sri Hartini, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, M.Teach  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Anatri Dessty, M.Pd  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()  
()  
()

Surakarta, 30 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Joko Pravitno, M.Hum  
NIDN.002804650

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuansaya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidaksamaan dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan seutuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2020



**YOLLA RIFANI**

**A510160117**

## **ANALISIS HOTS DALAM SOAL TUGAS PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam soal tugas "Program Belajar dari Rumah di TVRI" (minggu 1 s/d 4) untuk kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis isi dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan dan analisis data referensi tentang indikator-indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kemudian dihubungkan dengan soal-soal tugas "Program Belajar dari Rumah di TVRI" (minggu 1 s/d 4) untuk kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan keabsahan data akan dibuktikan menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pada soal tugas "Program Belajar dari Rumah di TVRI" (minggu 1 s/d 4) secara keseluruhan soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada kelas rendah sebanyak 60% dengan rincian soal pada level menganalisis (C4) sebanyak 25,5 %, level mengevaluasi (C5) 25,5 % dan level menciptakan (C6) sebanyak 7,2 %. Sedangkan pada kelas tinggi yang sesuai dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebanyak 42,1 % dengan berada dalam level menganalisis (C4) 24,5 %, mengevaluasi (C5) 10,5 %, dan menciptakan sebanyak (C6) 8,7 soal. Implikasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi tentang soal HOTS.

**Kata kunci** : Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), Program Belajar dari Rumah di TVRI, Sekolah Dasar

### **Abstrack**

This study aims to determine and describe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) questions in the "Home Learning Program at TVRI" assignment (week 1 to 4) for low and high grade Elementary Schools. This type of research is a content analysis research using qualitative methods. The research data were obtained using the documentation method. The collection and analysis of reference data on Higher Order Thinking Skills (HOTS) indicators are then linked to the "Home Learning Program at TVRI" (weeks 1 to 4) for low and high class Elementary Schools. This study was analyzed using a qualitative descriptive method and the validity of the data would be proven using the theoretical triangulation technique. The results of this study can be concluded that in the task "Study from Home Program on TVRI" (week 1 to 4) the overall questions including Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the low class are 60% with details on the level of analysis. (C4) was 25.5%, the evaluating level (C5) was 25.5% and the creating level (C6) was 7.2%. Whereas in the high class that is in accordance with Higher Order Thinking Skills (HOTS) as much as 42.1% is at the level of analyzing (C4)

24.5%, evaluating (C5) 10.5%, and creating as much as (C6) 8.7 question. The implications in this study can be used as a reference and reference about HOTS questions.

**Keywords** : Questions on Higher Order Thinking Skills (HOTS), Home Learning Program at TVRI, Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengadakan Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP). Salah satu materi yang dikembangkan pada program PKP adalah Penilaian Berbasis HOTS. Materi tersebut bertujuan agar guru memiliki bekal supaya dapat melaksanakan penilaian berbasis HOTS sehingga peserta didik terbiasa dengan soal-soal dan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya (Setiawati et al., 2019). Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson (murid Bloom) diawali dari level mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Agar memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 untuk tercapai pada level mencipta, maka peserta didik diharuskan untuk selalu dilatih agar menghasilkan sesuatu yang baru (Desstya, 2016).

Berdasarkan PISA yang dilansir Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara (OECD 2012). Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih memiliki kemampuan yang masih rendah apabila dinilai dari aspek kognitif (mengetahui, mengaplikasikan, bernalar) (Kusuma et al., 2017). Berdasarkan *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (2014) bahwa sasaran penilaian hasil belajar terhadap kompetensi pengetahuan meliputi tingkatan kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sementara dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson, merumuskan 6 level proses

berpikir, yaitu: C1 = mengingat (*remembering*), C2 = memahami (*understanding*), C3 = menerapkan (*applying*), C4 = menganalisis (*analyzing*), C5 = mengevaluasi (*evaluating*), dan C6 = mengkreasi (*creating*), (Setiawati et al., 2019). Dari 6 level proses berfikir tersebut level C1 sampai dengan C3 termasuk ke dalam cara berfikir yang masih rendah atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS) sedangkan level C4 sampai dengan C6 termasuk pada kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Menurut Bloom ketrampilan berfikir terbagi menjadi dua level, yaitu keterampilan berfikir tingkat rendah dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, pendapat Schraw dalam karya Soeharto & Rosmayadi (2018). Berfikir tingkat tinggi dapat membiasakan peserta didik berfikir kritis adalah mengarahkan diri sendiri, disiplin diri, mengatur diri sendiri dan mengoreksi diri sendiri.

Semenjak merebaknya pandemi *covid-19* di Indonesia, pemerintah memutuskan untuk meliburkan sekolah mulai dari PAUD hingga sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sebagai gantinya mendikbud membuat kebijakan supaya lembaga pendidikan memberlakukan pembelajaran secara online agar peserta didik tetap bisa belajar dengan dipandu oleh guru. Tetapi belajar secara online dirasa kurang maksimal karena masih banyak sekolah yang belum memiliki akses internet terutama di daerah terpencil dan tidak semua peserta didik memiliki dana untuk membeli pulsa atau kuota internet.

Dikutip dari halaman web Kemendikbud (2020) mulai 13 April 2020 kemendikbud menghadirkan program tayangan “Belajar dari Rumah” di TVRI. Program tersebut ditujukan untuk peserta didik, guru, maupun orang tua sebagai alternatif pembelajaran selama masa belajar di rumah diberlakukan karena wabah *covid-19*. Program Belajar dari Rumah di TVRI ini menayangkan berbagai tayangan edukasi mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pendidikan menengah, tayangan bimbingan orang tua dan guru, dan juga program kebudayaan di hari Sabtu dan Minggu. Setiap hari Senin sampai Jumat pada sesi kedua menayangkan program edukasi untuk siswa kelas 1 sampai 3 sekolah dasar

dan pada sesi ketiga menayangkan program edukasi untuk siswa kelas 4 sampai 6 sekolah dasar. Dari kedua sesi tersebut dapat dilihat bahwa pada awal sesi ditayangkan materi yang sesuai dengan materi tingkatan kelas. Setelah itu terdapat soal yang dikerjakan secara bersama dan terakhir terdapat soal tugas yang dapat dikerjakan peserta didik di rumah dengan bantuan orang tua atau guru pembimbing.

Berdasarkan penelitian oleh Fauziah (2018) diperoleh bahwa persentase soal tipe HOTS dalam soal UN IPA tingkat SD/MI di Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 2,5%, Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 7,5%, dan untuk Tahun Ajaran 2016/2017 sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7,5%. Peneliti kedua oleh Yuniar et al. (2015) diperoleh hasil bahwa soal Obyektif Tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria HOTS (High Order Thinking Skills). Peneliti ketiga Amelia (2016) dengan hasil bahwa dari 20 soal matematika pada materi pecahan yang dianalisis terdapat 1 soal (5%) memiliki tingkat kesukaran kategori mudah, 15 soal (75%) memiliki tingkat kesukaran kategori sedang dan 4 soal (20%) yang memiliki tingkat kesukaran kategori sukar. Berdasarkan ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa analisis soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sudah diterapkan di beberapa muatan pelajaran yaitu IPS, matematika dan soal-soal Ujian Nasional (UN). Hal ini menunjukkan bahwa analisis soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam soal tugas Program Belajar dari Rumah belum pernah dilakukan sama sekali sehingga penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya di aplikasi yang lain yaitu pada soal tugas Program Belajar dari Rumah untuk menganalisis lebih lanjut Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Soal Tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI untuk Sekolah Dasar.

## **2. METODE**

Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis Penelitiannya yaitu penelitian isi. Desain yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif yaitu teknik penelitian dengan cara menyampaikan

secara umum fakta-fakta yang ditemukan. Kemudian menganalisis data berdasarkan teori-teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan soal-soal yang ditayangkan dalam “Program Belajar dari Rumah di TVRI” (minggu 1 s/d 4) pada kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar. Analisis Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi serta keabsahan data dengan menerapkan triangulasi teori. Soal yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan level kognitif menurut revisi teori taksonomi Bloom oleh Anderson. Taksonomi Bloom terdiri atas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan enam kategori dalam taksonomi Bloom, menunjukkan bahwa tinjauan pustaka adalah salah satu proses terpenting dari metode penelitian ini (Iwuchukwu, 2015).

Adapun yang termasuk dalam level kognitif HOTS adalah sebagai berikut :

### **2.1 Menganalisis (C4)**

Indikator menganalisis berupa kata kerja operasional (KKO) menurut Agung, Widiana, & Tresnayanti dalam karya Wirandani & Kasih (2019) adalah : Menemukan, mendiferensiasikan, menguraikan, mengaitkan, mengatribusikan, memerinci, membandingkan, memilih, memecahkan, menguraikan, mendiagnosis, menelaah, menemukan, mempertentangkan, menyeleksi, memisahkan, mengorganisasikan.

### **2.2 Mengevaluasi (C5)**

Menurut pendapat Anderson dan Krathwohl dalam karya Lailiyah (2017) Indikator mengevaluasi berupa kata kerja operasional (KKO) menurut Wirandani & Kasih (2019) adalah : Memberi argumentasi, menilai, mengecek, merekomendasi, mengkritik, menyimpulkan, memberi saran, menilai, menafsirkan, memproyeksikan, membuktikan, memperbandingkan, memvalidasi, mendukung, mengevaluasi, mempertahankan, merekomendasi.

### **2.3 Mencipta (C6)**

Indikator mencipta berupa kata kerja operasional (KKO) menurut Agung, Widiana, & Tresnayanti dalam karya Wirandani & Kasih (2019) adalah : Membuat, mengkombinasikan, merekonstruksi, mendesain, menciptakan, mengarang, menyusun kembali, merangkaikan, mengategorikan, merekonstruksi, membuat, merancang, merencanakan, mengabstraksi, membangun.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

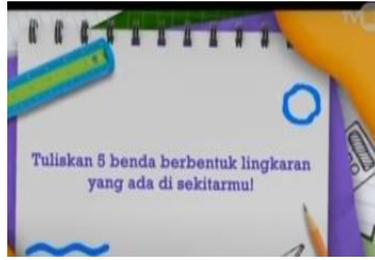
Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson terdiri dari dua dimensi dengan masing-masing tingkatan. Tingkatan dalam dimensi memiliki sifat hierarkis (Haring et al., 2018). Tingkatan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan ketrampilan berfikir tingkat rendah (LOTS), dalam soal kelas rendah maupun kelas tinggi Program Belajar dari Rumah di TVRI terdapat soal yang termasuk dalam HOTS dan LOTS. Adapun uraiannya sebagai berikut :

#### **3.1 Soal untuk Kelas Rendah**

Pada soal tugas “Program Belajar dari Rumah” di TVRI untuk kelas rendah ditemukan soal yang termasuk dalam ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), artinya soal tersebut berada dalam level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Adapun uraiannya sebagai berikut:

##### **a. Menganalisis (C4)**

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI (Minggu 1 s/d 4) untuk kelas rendah Sekolah Dasar, ditemukan soal yang termasuk dalam ranah menganalisis (C4) sebanyak 14 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 55 soal. KKO yang ditemukan pada level menganalisis (C4) dalam soal diantaranya: memecahkan, menyeleksi, dan membandingkan. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif menganalisis (C4):



Gambar 1 Soal Level Menganalisis (C4) pada Kelas Rendah

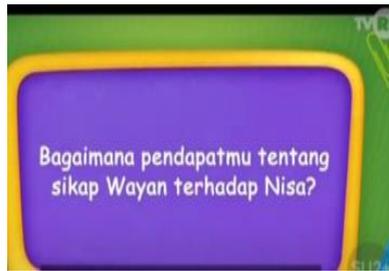
Sumber : (Murdani, 2020)

Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mengamati benda yang ada di sekitar, setelah itu peserta didik menyeleksi benda-benda di sekitar yang memiliki bentuk lingkaran setelah itu peserta didik dapat menuliskan 5 benda berbentuk lingkaran yang ada di sekitar. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena mendorong peserta didik untuk memahami dan menyeleksi benda yang memiliki bentuk lingkaran. Soal tersebut termasuk pada level kognitif C4 dengan mengandung KKO menyeleksi, pendapat Anderson & Krathwohl dalam Setyaningsih & Ekayanti (2019).

Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berfikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta.

b. Mengevaluasi (C5)

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI (Minggu 1 s/d 4) untuk kelas rendah Sekolah Dasar, ditemukan soal yang termasuk dalam ranah mengevaluasi (C5) sebanyak 14 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 55 soal. KKO yang ditemukan pada level mengevaluasi (C5) dalam soal diantaranya: memberi argumentasi, menilai, memberi saran dan mengecek. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif mengevaluasi (C5) :



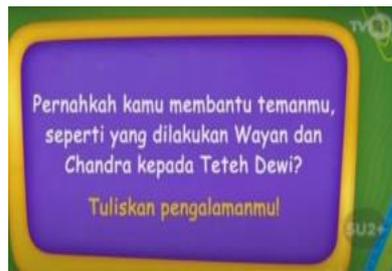
Gambar 2. Soal Level Mengevaluasi (C5) pada Kelas Rendah

Sumber : (Murdani, 2020)

Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memahami sikap Wayan yang terhadap Nisa pada tayangan video setelah itu peserta didik dapat memberikan pendapatnya tentang sikap Wayan terhadap Nisa. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena melati siswa mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pemahamannya sendiri. Soal ini termasuk pada level kognitif mengevaluasi (C5) dengan mengandung KKO memberi argumentasi, pendapat Anderson & Krathwohl dalam Setyaningsih & Ekayanti (2019). Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta.

c. Menciptakan (C6)

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI untuk kelas rendah Sekolah Dasar, ditemukan soal yang termasuk dalam ranah menciptakan (C6) sebanyak 4 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 55 soal. KKO yang ditemukan pada level menciptakan (C6) dalam soal diantaranya: membuat dan menyusun laporan. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif menciptakan (C6) :



Gambar 3. Soal Level Menciptakan (C6) pada Kelas Rendah

Sumber : (Murdani, 2020)

Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mengingat kisah masa lalu ketika membantu teman, setelah itu peserta didik membuat rancangan cerita kemudian membuat tulisan tentang pengalaman membantu teman, seperti yang dilakukan wayan dan Chandra kepada Tete Dewi dalam kisah Sahabat Pelangi. Peserta didik dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua peserta didik (Lailiyah, 2017), dalam soal ini peserta didik dapat menciptakan suatu karya yaitu sebuah cerita. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena termasuk pada level kognitif menciptakan (C6) dengan mengandung KKO membuat. Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berfikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta.

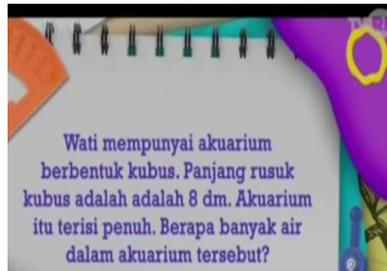
### 3.2 Soal untuk Kelas Tinggi

Pada soal tugas "Program Belajar dari Rumah" di TVRI untuk kelas rendah ditemukan soal yang termasuk dalam ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), artinya soal tersebut berada dalam level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### a. Menganalisis (C4)

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI untuk kelas tinggi Sekolah Dasar, kelas tinggi Sekolah Dasar, ditemukan soal yang

termasuk dalam ranah menganalisis (C4) sebanyak 14 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 57 soal. KKO yang ditemukan pada level menganalisis (C4) dalam soal kelas tinggi diantaranya: memecahkan, menyeleksi, dan memperbandingkan. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif menganalisis (C4) :



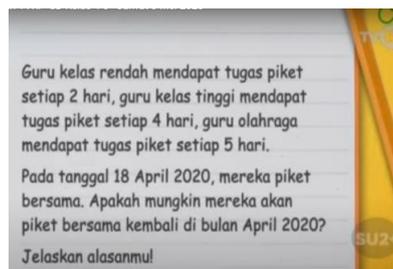
Gambar 4. Soal Level Menganalisis (C4) pada Kelas Tinggi

Sumber : (Murdani, 2020)

Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta. Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memahami masalah pada soal terlebih dahulu setelah itu peserta didik memecahkan soal agar dapat menghitung banyak air dalam akuarium. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena termasuk pada level kognitif menganalisis (C4) dengan mengandung KKO memecahkan, pendapat Anderson & Krathwohl dalam Setyaningsih & Ekayanti (2019). Selain itu untuk menyelesaikan soal tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menghafalkan fakta atau konsep tetapi juga memecahkan masalah, pendapat Riadi dalam (Hasyim & Andreina, 2019) .

b. Mengevaluasi (C5)

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI untuk kelas Sekolah Dasar, ditemukan soal yang termasuk dalam ranah mengevaluasi (C5) sebanyak 6 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 57 soal. KKO yang ditemukan pada level mengevaluasi (C5) dalam soal kelas tinggi diantaranya: memberi argumentasi, menilai, dan mengecek. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif mengevaluasi (C5) :



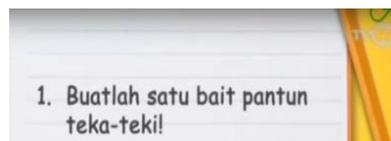
Gambar 5. Soal Level Mengevaluasi (C5) pada Kelas Tinggi

Sumber : (Murdani, 2020)

Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memahami soal terlebih dahulu setelah itu peserta didik menganalisis soal dan menghitung dengan menggunakan KPK. Setelah mendapatkan hasil KPK dari tugas piket guru peserta didik menghitung hasil KPK tersebut dari tanggal 18 April 2020. Setelah mendapat hasil tersebut peserta didik dapat menentukan apakah para guru tersebut akan piket kembali di bulan April 2020. Soal tersebut termasuk soal yang harus melakukan pengecekan.. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena termasuk pada level kognitif mengevaluasi (C5) dengan mengandung KKO mengecek, pendapat Anderson & Krathwohl dalam Setyaningsih & Ekayanti (2019). Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta.

c. Menciptakan (C6)

Pada soal tugas Program Belajar dari Rumah di TVRI untuk kelas tinggi Sekolah Dasar, ditemukan soal yang termasuk dalam ranah menciptakan (C6) sebanyak 5 soal dari jumlah seluruh soal sebanyak 57 soal. KKO yang ditemukan pada level menciptakan (C6) dalam soal baik kelas tinggi diantaranya: membuat dan menyusun laporan. Adapun contoh soal yang termasuk dalam level kognitif menciptakan (C6) :



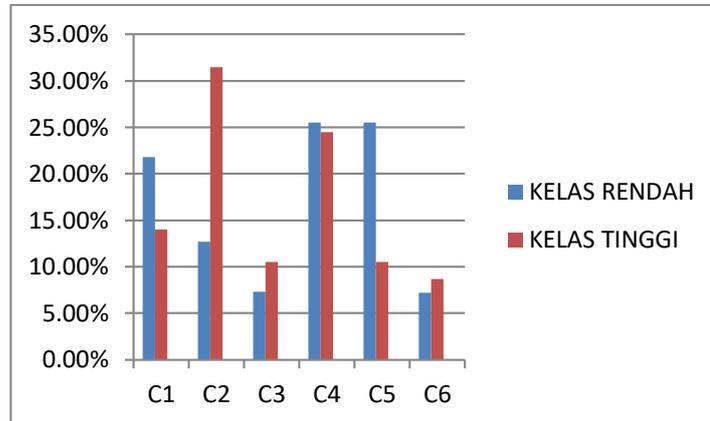
Gambar 6. Soal Level Menciptakan (C6) pada Kelas Tinggi

Sumber : (Murdani, 2020)

Berdasarkan temuan pada gambar soal di atas, soal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memahami pantun teka-teki terlebih dahulu setelah itu pesertadidik menyusun membuat pantun teka-teki. Dalam hal ini peserta didik dapat menciptakan suatu karya yaitu sebuah pantun teka-teki. Sesuai dengan Lailiyah (2017) bahwa Menciptakan mengarahkan peserta didik untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua peserta didik. Soal tersebut dapat melatih ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik karena termasuk pada level kognitif menciptakan (C6) dengan mengandung KKO membuat, pendapat Anderson & Krathwohl dalam (Setyaningsih & Ekayanti, 2019). Soal HOTS ini dapat melatih peserta didik agar terbiasa berikir tingkat tinggi dengan harapan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Soal HOTS perlu ditanamkan pada soal tugas Program Belajar dari Rumah supaya tetap memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dimana level kognitif sampai pada level mencipta.

Selain itu terdapat juga soal yang termasuk ketrampilan berfikir tingkat rendah (LOTS), artinya soal tersebut berada dalam level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Hasil analisis soal Program Belajar dari Rumah untuk Sekolah Dasar (Minggu 1 s/d 4) terangkum dalam grafik berikut :



Grafik 1. Hasil analisis soal) dalam soal tugas program belajar dari rumah di TVRI (minggu 1 s/d 4) untuk sekolah dasar

Grafik diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada kelas rendah sebanyak 60% dengan rincian soal pada level menganalisis (C4) sebanyak 25,5 %, level mengevaluasi (C5) 25,5 % dan level menciptakan (C6) sebanyak 7,2 %. Sedangkan pada kelas tinggi yang sesuai dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebanyak 42,1 % dengan berada dalam level menganalisis (C4) 24,5 %, mengevaluasi (C5) 10,5 %, dan menciptakan sebanyak (C6) 8,7 soal.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan kesimpulan bahwa soal tugas “Program Belajar dari Rumah di TVRI” (minggu 1 s/d 4) untuk kelas rendah yang sesuai dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebanyak pada kelas rendah sebanyak 60% dengan rincian soal pada level menganalisis (C4) sebanyak 25,5 %, level mengevaluasi (C5) 25,5 % dan level menciptakan (C6) sebanyak 7,2 %. Selain itu juga terdapat soal pada kelas rendah yang termasuk dalam non HOTS atau *Low Order Thinking Skills (LOTS)* sebanyak 40%.

Sedangkan pada soal tugas “Program Belajar dari Rumah di TVRI” (minggu 1 s/d 4) untuk kelas tinggi yang sesuai dengan *Higher Order Thinking*

*Skills (HOTS)* sebanyak 42,1 % dengan berada dalam level menganalisis (C4) 24,5 %, mengevaluasi (C5) 10,5 %, dan menciptakan sebanyak (C6) 8,7 soal. Selain itu juga terdapat soal pada kelas tinggi yang termasuk dalam non HOTS atau *Low Order Thinking Skills (LOTS)* sebanyak 57,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, penulis memiliki saran antara lain : (1) Sebagai pengganti belajar di sekolah alangkah lebih baik apabila “Program Belajar dari Rumah di TVRI” menerapkan soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. (2) sebaiknya guru apabila membuat soal berdasarkan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. (3) Kepada peneliti selanjutnya alangkah lebih baik jika melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

## **PERSANTUNAN**

Alhamdulillahirabbil’alamin teima kasih kepada Allah S.W.T atas segala kenikmatan dan karunia-Nya. Terima kasih kepada Ibu Sri Hartini, S.H., M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi saran, dan memberikan motivasi yang membangun kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada orang tua, keluarga, sahabat dan semua pihak yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan selama penelitian berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Birlik, S. (2015). Taxonomy of the Cognitive Domain: An Example of Architectural Education Program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 3273. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.993>
- Desstya, A. (2016). IPA dan Pembelajaran Berfikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa SD Kelas IV Tema 3, Karya Much. Azam, Dkk). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2015* /, 2(1), 260. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/7979>
- Haring, P., Warmelink, H., Valente, M., & Roth, C. (2018). Using the Revised Bloom Taxonomy to Analyze Psychotherapeutic Games. *Hindawi International Journal of Computer Games Technology*, 2018.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis high order thinking skill (hots) siswa dalam menyelesaikan soal open ended matematika 1,2). *Fibonacci Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55–64.

jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc

- Iwuchukwu, M. O. (2015). Literature Review and Use of Benjamin Bloom ' s Taxonomy 1. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(3), 441. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/392/393> pada 12 Mei 2020.
- Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Hadirkan Program Tayangan “Belajar dari Rumah” di TVRI*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri>
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(1), 26. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-7 Issue-1/Version-5/D0701052632.pdf>
- Lailiyah, S. (2017). *Analisis Soal Ujian Nasional Ipa Bidang Fisika* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id/7853/>
- Murdani, H. (2020). *13 April 2020 (SD Kelas 1 2 3) Belajar Dari Rumah TVRI*. [https://www.youtube.com/watch?v=0M\\_ZQPvS6Ds](https://www.youtube.com/watch?v=0M_ZQPvS6Ds)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2014).
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyaningsih, L., & Ekayanti, A. (2019). Keterampilan Berfikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemampuan Number Sense. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.11699>
- Soeharto, & Rosmayadi. (2018). The Analysis of students ' higher order thinking skills ( HOTS ) in Wave and Optics Using IRT with winstep Software. *EST Journal of Educational Science and Technology*, 4(3), 145–150. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/7001>
- Wirandani, T., & Kasih, A. C. (2019). Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Smk An-Nahl. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2, 485–494. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole>